

**MODEL TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TENGAH
(Tahun 2010-2016)**

JURNAL



Oleh:

Nama : Yovinda Rizki Amelia

Nomor Mahasiswa : 14313384

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

PENGESAHAN

MODEL TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TENGAH
(Tahun 2010-2016)

Nama : Yovinda Rizki Amelia
Nomor Mahasiswa : 14313384
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2017

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D

MODEL TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA

DI JAWA TENGAH

(Tahun 2010-2016)

Yovinda Rizki Amelia

Universitas Islam Indonesia

E-mail : yovindaamelia@gmail.com

ABSTRAKSI

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dalam kehidupan masyarakat. Upaya untuk mengurangi kemiskinan tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyangkut berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap persentase penduduk miskin 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data *time series* (2010-2016) dan *cross section* (35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Panel dengan bantuan Eviews 9. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Populasi, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Variabel independen yaitu Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Indeks

Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : Persentase Penduduk Miskin, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Abstract

Poverty is a complex issue in people's lives. Efforts to reduce poverty can not be done partially, but must be related to various aspects related to the basic needs of society. This study aims to determine the effect of Inflation, Gross Regional Domestic Product (PDRB), Population, and Human Development Index (HDI) on the percentage of poor people 35 District / City in Central Java Province. This study uses secondary data consisting of time series data (2010-2016) and cross section (35 districts / cities in Central Java province). The method used in this study is Panel Regression with the help of Eviews 9. This study resulted in the conclusion that Inflation, Gross Regional Domestic Product, Population, and Human Development Index have a negative and significant effect on the percentage of poor people. The independent variables are Inflation, Gross Regional Domestic Product, Population, and Human Development Index together affect the percentage of poor population 35 Regency / City in Central Java Province.

Keywords: Percentage of Poor People, Inflation, Gross Regional Domestic Product, Population, and Human Development Index.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan kesempatan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Pada kenyataannya, proses pembangunan ekonomi di Indonesia mengalami beberapa kendala, yaitu masalah kemiskinan. Di Indonesia pembangunan ekonomi merupakan salah satu konsep penting untuk meningkatkan perekonomian dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad,2004). Berdasarkan definisi tentang pembangunan di atas menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sangat erat hubungannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia adanya pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum.

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Di Jawa Tengah



Sumber BPS Jawa Tengah diolah

Jika dilihat berdasarkan prestasi, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki peranan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi dalam prestasi menurunkan persentase kemiskinannya. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan kondisi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sebenarnya telah menunjukkan pola penurunan. Hal ini terbukti dimana pada periode tahun 2010 persentase penduduk miskin mencapai angka 16,56% menjadi turun 13,19 pada periode tahun 2016. Kondisi kemiskinan di perkotaan wilayah Jawa Tengah dipengaruhi oleh komoditas non-makanan, meskipun komoditas juga berpengaruh terhadap masyarakat yang miskin dalam

pedesaan. Biaya perumahan dan bahan bensin yang berpengaruh besar terhadap kemiskinan di perkotaan dan pedesaan.

Apabila dikaji terhadap faktor penyebabnya, maka terdapat kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan kultural mengacu kepada sikap masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budayanya. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh pembangunan yang belum seimbang dan hasilnya belum terbagi merata. Hal ini disebabkan oleh keadaan kepemilikan sumber daya yang tidak merata, kemampuan masyarakat yang tidak seimbang, dan ketidaksamaan kesempatan dalam berusaha menyebabkan keikutsertaan dalam pembangunan yang tidak merata. Ditinjau dari faktor penyebab, dapat dipastikan jika kemiskinan di pedesaan lebih besar dibandingkan di daerah perkotaan (Sudarti dan Sebayang, 2013).

World Bank (2002) mengategorikan karakteristik penduduk miskin menurut komunitas, wilayah, rumah tangga, dan individu. Pada faktor komunitas, infrastruktur merupakan determinan utama kemiskinan. Keadaan infrastruktur sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang baik akan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi maupun sosial kemasyarakatan, selain itu memudahkan investor untuk melakukan investasi di daerah yang bersangkutan. Indikator pembangunan infrastruktur yang penting adalah saluran irigasi, akses listrik, dan kondisi jalan utama transportasi. Indikator lain dari karakteristik faktor komunitas adalah akses yang sama terhadap usaha atau pekerjaan seperti keberadaan lembaga keuangan dan industry.

KAJIAN PUSTAKA

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sama atau berbeda pokok bahasannya, maka kajian pustaka yang dijadikan pertimbangan atau konsep-konsep dalam penelitian diantara lain sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang dilakukan oleh peneliti Rusdarti & Lesta Karolina Sebayang (2013) dengan hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan Belanja APBD bernilai positif dan signifikan secara statistik.

Penelitian yang dilakukan Suliswanto (2010), melakukan penelitian tentang *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia*. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data panel, hasil penelitian diperoleh adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negative dan signifikan, maka kedua data tersebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh terhadap kemiskinan dibandingkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tidak begitu mempengaruhi kemiskinan. Maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan kontribusi lebih tinggi dari pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pratama (2014) melakukan penelitian tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita, inflasi, tingkat pendidikan,

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan konsumsi secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan. Hasil yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu diatas adalah bahwa variabel-variabel yang digunakan mempengaruhi terhadap tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan data *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan *times series* dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Metode pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, penulis mengumpulkan data dari data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dalam berbagai tahun publikasi. Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut;

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Persentase Penduduk Miskin (Persen)

X1 = Inflasi (Persen)

X2 = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

X3 = Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)

X4 = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixxed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara

model *Common Effect* dengan *Fixxed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan ($F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$) maka model *Fixxed effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan ($F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixxed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan ($\text{chi-sq statistik} > \text{chi-sq tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixxed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan ($\text{chi-sq statistik} < \text{chi-sq tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *Random Effect* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Random Effect Models*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel *fixed effect*. Pada Metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepnnya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini dikenal juga dengan model Least Square Dummy Variabel (LSDV). Hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/16/18 Time: 19:40

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.23274	3.243654	10.24546	0.0000
INF?	-0.007232	0.001066	-6.782333	0.0000
LOG(PDRB?)	-0.245625	0.060196	-4.080390	0.0001
LOG(JP?)	-1.493768	0.293784	-5.084587	0.0000
LOG(IPM?)	-1.461101	0.338466	-4.316836	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP--C	1.566816			
_BANYUMAS--C	1.463758			
_PURBALINGGA--C	0.429872			
_BANJARNEGARA--C	0.230980			
_KEBUMEN--C	0.912602			

_PURWOREJO--C	-0.187877
_WONOSOBO--C	0.220276
_MAGELANG--C	0.557826
_BOYOLALI--C	0.237223
_KLATEN--C	0.800585
_SUKOHARJO--C	-0.114129
_WONOGIRI--C	0.189349
_KARANGANYAR--C	0.163371
_SRAGEN--C	0.323075
_GROBOGAN--C	0.788404
_BLORA--C	-0.027464
_REMBANG--C	-0.171425
_PATI--C	0.592948
_KUDUS--C	-0.108050
_JEPARA--C	0.125855
_DEMAK--C	0.550144
_SEMARANG--C	0.013702
_TEMANGGUNG--C	-0.416265
_KENDAL--C	0.192093
_BATANG--C	-0.472399
_PEKALONGAN--C	-0.034197
_PEMALANG--C	0.800461
_TEGAL--C	0.506486
_BREBES--C	1.527759
_KOTMAGELANG--C	-3.353988
_KOTSURAKARTA--C	-0.529438
_KOTSALATIGA--C	-2.985435
_KOTSEMARANG--C	0.715288
_KOTPEKALONGAN--C	-2.205438
_KOTTEGAL--C	-2.302769

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990121	Mean dependent var	2.581998
Adjusted R-squared	0.988298	S.D. dependent var	0.354150
S.E. of regression	0.038310	Akaike info criterion	-3.541235
Sum squared resid	0.302335	Schwarz criterion	-2.983891
Log likelihood	472.8012	Hannan-Quinn criter.	-3.316793
F-statistic	543.3117	Durbin-Watson stat	1.268238
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil analisis model regresi data panel, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{LOG(POV?)} = 33.23274 - 0.007232(\text{INF?}) - 0.245625\text{LOG(PDRB?)} - 1.493768\text{LOG(JP?)} - 1.461101\text{LOG(IPM?)}$$

Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai signifikansi yaitu tingkat penting (nyata) secara statistik dan kebaikan sesuai (*goodness of fit*) variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, akan dijabarkan lebih lanjut tentang variabel-variabel tersebut secara individu (uji t), secara serempak (uji F), dan pengujian koefisien determinasi (R²) dari hasil estimasi regresi data panel.

Analisis Uji t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Menurut Kuncoro (2011) hipotesis pengujian t-statistic adalah :

H0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas $t_{hitung} > 0.05$ maka menerima atau menolak H1, sebaliknya jika probabilitas $t_{hitung} < 0.05$ maka HO menolak atau menerima H1. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (Widarjono,2009)

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel Inflasi.

Koefisien regresi dari variabel inflasi adalah -0,007232 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,000. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan tingkat kemiskinan di Jawa tengah.

2. Pengujian terhadap variabel PDRB.

Koefisien regresi dari variabel PDRB adalah -0,245625 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,00001. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan tingkat kemiskinan di Jawa tengah.

3. Pengujian terhadap variabel Jumlah Penduduk.

Koefisien regresi dari variabel jumlah penduduk adalah -1,493768 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,0000. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan tingkat kemiskinan di Jawa tengah.

4. Pengujian terhadap variabel IPM.

Koefisien regresi dari variabel indeks pembangunan manusia adalah -1,461101 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,0000. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan tingkat kemiskinan di Jawa tengah.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil estimasi pada Tabel 4.9, didapatkan bahwa nilai F-statistik sebesar 543,3117 dengan nilai probabilitas 0.000000, ($\alpha = 10\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.990121. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 99,0121% dan sisanya sebesar 0,8869% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2010 – 2016. Dengan variabel Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Persentase Penduduk Miskin. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 persen inflasi akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,007232. .
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 persen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.245625.

3. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam tingkat jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 persen jumlah penduduk akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1.493768.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 persen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1.461101.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2010), “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.8, No. 2 Desember 2010. Universitas Brawijaya Malang.
- Yoghi Citra Pratama (2014) “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia” Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.4, No. 2 Agustus 2014. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Rusdarti dan Sebayang, Lesta Karolina. (2013), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah” Jurnal *Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013.
- Saputra, Whisnu Adhi. (2011), “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah”. Universitas Diponegoro.
- Panji Indra (2001), “An Analysis Towards Urban Poverty Alleviation Program in Indonesia” Philosophy Doctor Dissertation. Faculty of the School Policy, Planning, and Development. University of Southern California, California.
- I.A Septyana dan Ni Nyoman (2013), “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali”. Universitas Udayana.
- Kemi Emina (2015), “An Analysis of Poverty as a Violation of Human Right in Nigeria”. Delta State University Abraka.
- Erwan Agus Purwanto (2007), “ Mengkaji Potensi Usaha Kecil Menengah (UMKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia”. Universitas Gadjah Mada.
- Agung Priyo Utomo (2010), “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Secara Makro di lima belas Provinsi tahun 2007”. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.
- Subri, Mulyadi (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- World Bank (2002). *World Development Indicator*. Washington DC: World Bank.

- Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka berbagai edisi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Amzul Rifin (2007), “Public spending and rural poverty in Indonesia” *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, Volume 1. No 1, Mei 2007
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arsyad, I, (2010). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN.
- Boediono. (1989). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Siti Parhah. 2006. Pengaruh Variabel Makroekonomi Indonesia terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi* Vol. XXXI, No. 12, Pebruari.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *JPS dan Pemberdayaan*. Gramedia. Jakarta
- UNDP. 2000. *Overcoming Human Poverty*. United Nations Development Programme.
- Dita Wahyu Puspita (2015), “Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Tengah”. Universitas Negeri Semarang. *Journal of Economics and Policy*, 8(1), 100-107.
- Sama’i, Pairan, Joko Mulyono, dan Edy Burhan Arifin (2010), “Model Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Situbondo”. Universitas Jember.
- Ni Made Myanti Astrini A dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2013), “Pengaruh PDRB, Pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi

Bali” E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2, No. 8,
Agustus 2013.

Kuncoro, M (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Apriliyah S. Napitupulu (2007), “Pengaruh Indikator Komposit Indeks
Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Miskin di Sumatra
Utara”. Universitas Hasanudin.